

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN
KARIER TEKNIK MODELING TERHADAP
KEMATANGAN PILIHAN KARIER SISWA
KELAS X1 TKJ-1 SMK NEGERI 1
GUNUNGSITOLI ALO'OA

By Pian Putra Jaya Laoli

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER ¹⁶ TEKNIK *MODELING*
TERHADAP KEMATANGAN PILIHAN KARIER SISWA KELAS X1 TKJ-1
SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA**

SKRIPSI



OLEH :

PIAN PUTRA JAYA LAOLI

202102013

UNIVERSITAS NIAS

¹³ FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

T.A 2023/2024

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. latar belakang

pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan bagian penting bagi setiap manusia. Salah satu faktor kemajuan suatu negara adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan mempengaruhi kemajuan pembangunan nasional. Dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu negara, diperlukan pendidikan yang menunjang kreativitas setiap individu. Kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada persaingan di dunia global. Indonesia masih memiliki banyak generasi muda yang menganggur dan masih banyak lagi yang bekerja pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya akibat persaingan global. Pasalnya, pekerja Indonesia cenderung belum memanfaatkan keahliannya secara maksimal. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kematangan dalam memilih karir sejak bangku sekolah.

Permasalahan karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pilihan pendidikan yang akan berdampak pada pemilihan jenis pekerjaan di masa mendatang. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan terkait dengan kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah kariernya. Tidak hanya itu, kebingungan dalam menentukan karier pada remaja akan mempengaruhi tingkat kematangan dalam pengembangan kepribadian. Bimbingan karir merupakan upaya membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya, mengetahui lingkungan kerjanya, mengembangkan masa depan yang sesuai dengan cara hidupnya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Baharuddin 2023; Lase et al. 2022).

Kondisi saat ini, terbukti masih banyak siswa yang masih ragu dan bingung dalam memilih jalur karir dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Super (dalam Atli, 2016) mengartikan konsep kematangan karir sebagai kesiapan dalam merencanakan pilihan karir, memiliki kesadaran tentang karir, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan karir. Ketika siswa menentukan pilihan karirnya sendiri, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan, mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti status sosial ekonomi keluarga dan faktor psikologis seperti ciri dan motif kepribadian (Naidoo, dalam Kim & Oh, 2013). Kematangan karir sebagaimana dijelaskan oleh Crites (dalam Heo & Kim, 2016) mengacu pada kemampuan individu untuk memilih karir secara koheren dan terarah untuk pekerjaan di masa depan.

Gladding (2012, p. 417) menyatakan bahwa sejumlah besar individu kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Kesulitan-kesulitan ini terkait dengan tiga faktor, baik sebelum maupun selama proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya kesiapan, kurangnya informasi, dan informasi yang tidak konsisten. Tantangan kematangan karir yang dihadapi siswa SMK antara lain pengetahuan yang kurang memadai, pengaruh sosial, pemilihan sekolah tanpa mempertimbangkan minat dan bakat, menurunnya kompetensi sekolah, dan kualitas sekolah yang relatif rendah sehingga menyulitkan siswa dalam mengambil keputusan karir.

Pemanfaatan teknik modeling merupakan suatu metode untuk meningkatkan kematangan karir siswa, memungkinkan mereka mempelajari perilaku positif baru melalui observasi terhadap model yang dipilih. Teknik ini digunakan untuk memodifikasi aspek perilaku, kognitif, dan afektif individu melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku model. Dengan mengamati secara langsung individu seperti konselor bimbingan sekolah, penerapan teknik modeling dapat sangat mempengaruhi kematangan karir siswa (Ramadhani, 2024; Lase et al. 2020).

Adapun penelitian serupa dengan judul penelitian ini antara lain:

1. ⁴ peningkatan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik upt smp negeri 9 gresik melalui bimbingan kelompok teknik modeling simbolik Tujuan penelitian ini guna melihat peningkatan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik guna menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir pada kelas VIII UPT SMP Negeri 9 Gresik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan awal dilakukannya observasi guna menetapkan permasalahan perencanaan karir, lalu akan dilakukannya Pre-test untuk pengambilan subjek 8 siswa dengan kategori rendah dalam perencanaan karir, lalu dilakukannya treatment atau perlakuan selama 4 kali pertemuan, dan yang terakhir dilakukannya Post-test guna mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Hasilnya terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karir pada siswa yang berbeda-beda.
2. ⁸ teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa sma nanin rahmatyana 1 rima irmayanti 2 1 naninrahmatyna@gmail.com, 2rima16o5@gmail.com Tujuan penelitian ini yaitu agar dapat membantu siswa dalam menemukan minat akan pilihan kariernya yang disajikan dalam bentuk kelompok serta menemukan model yang dapat dijadikan figur untuk merencanakan kariernya. Metode yang digunakan yaitu kajian literatur yang mana mengumpulkan informasi dari penemuan dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan teknik modeling bimbingan kelompok untuk membantu terhadap perencanaan karier siswa serta dapat memberikan layanan yang baik dan juga dapat membantu siswa dalam merencanakan karier untuk masa depannya.

berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ *Pengaruh layanan bimbingan karier menggunakan teknik modeling terhadap kematangan pilihan karier siswa kelas XI tkj 1 smk negeri 1 gunungsitoli Alo’oa*”

1.1 identifikasi masalah

berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, berikut ini identifikasi masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a. Pemahaman diri peserta didik terhadap potensinya
- b. Pemahaman tentang lingkungan
- c. pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).
- d. Kurangnya layanan informasi terkait tentang perencanaan karir.
- e. Pemahaman dunia kerja

1.2 batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasivariabelnya. Ada pun penelitian ini dibatasi pada pengaruh layanan bimbingan karier menggunakan teknik modeling terhadap kematangan pilihan karier siswa kelas XI TKJ 1 smk negeri 1 gunungsitoli alo'oa

1.3 rumusan masalah

rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a. apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dalam layanan bimbingan karier terhadap kematangan karier
- b. terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial menggunakan teknik modeling terhadap kematangan karier
- c. terdapat pengaruh secara bersama sama layanan bimbingan karier dan teknik modeling terhadap kematangan karier

1.4 tujuan penelitian

tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pengungkap pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kematangan pilihan karier siswa
- b. Mengungkap pengaruh teknik modeling terhadap kematangan pilihan karier siswa
- c. Mengungkap secara bersama sama layanan bimbingan karier dengan teknik modeling terhadap kematangan pilihan karier siswa

1.5 manfaat penelitian

manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini ialah :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan mengenai kematangan pilihan karier siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti kajian yang sama namun pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mempermudah pemahaman bagi siswa dalam menentukan arah pilihan kariernya sendiri dan juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

2) Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman atau alternatif dalam melakukan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan teknik *modeling* sebagai kemudahan guru dalam rangka menentukan arah pilihan karier siswa.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan untuk pihak sekolah dalam menggunakan teknik pembelajaran dengan tujuan untuk kematangan arah pilihan karier siswa sehingga dapat dijadikan sebagai solusi

dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menentukan pilihan kariernya.

4) Bagi mahasiswa

4 Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk menambah wawasan peneliti lainnya tentang kematangan pilihan karier siswa dan mampu memberikan referensi 4 terkait dengan bentuk pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran disekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 kajian teori

2.1.1 pengertian layanan bimbingan karier

Bimbingan karier merupakan salah satu layanan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah yang berperan penting dalam proses pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa serta akan membekali dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Sihombing 2024; Telaumbanua, 2024). Konseling dan bimbingan jika dilihat dari permasalahan individu ada empat macam, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan bimbingan belajar. Bimbingan akademik membantu individu menghadapi dan memecahkan permasalahan akademik. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah yang memegang peranan penting dalam proses pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Penerapan bimbingan secara maksimal akan membekali dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Priambodo (2017) menyatakan bahwa bimbingan karir melibatkan penawaran dukungan, layanan, dan strategi kepada individu (siswa/konselor). Tujuannya agar individu dapat mengenali, memahami, dan mengenal dunia kerja serta orientasi karier yang ada, sehingga mampu merencanakan masa depannya dan mengambil keputusan orientasi karier berdasarkan potensi yang dimilikinya.

sebagaimana dikemukakan oleh (Setiawaty, 2018: 4), bimbingan karir dianggap sebagai pekerjaan profesional yang memerlukan beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh konselor karir. Komponen-komponen ini terdiri dari kepemilikan keterampilan khusus. Selain itu, bimbingan juga

merupakan suatu proses yang memerlukan keterampilan khusus pada setiap langkahnya..

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Karir merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantunya memahami dirinya sendiri, mengenali lingkungan kerjanya, dan mengembangkan masa depan yang sesuai dengan gaya hidup yang diinginkan. Selain itu, layanan konseling karir individu memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, memungkinkan mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka.

2.1.2 tujuan bimbingan karier

Bimbingan karier diberikan agar peserta didik memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengetahui, mempelajari dan memahami dirinya sendiri mengenai potensi yang dimiliki sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. menurut (Lubis et al.2024; Gulo et al.2023). tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu individu dalam mengenali potensi, bakat, dan minatnya sesuai dengan harapan dan keinginannya.

Menurut Gani (2012:14), tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam memahami, mempelajari, dan memahami dirinya mengenai potensi yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan mereka dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan mereka. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan konseling di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Penerapan bimbingan yang maksimal akan membekali dan mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.

Tujuannya **bimbingan** karir ini juga adalah untuk memfokuskan kemampuan siswa atau peserta didik dalam memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai jenis pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi setiap pekerjaan termasuk besarnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik pada setiap jenis pekerjaan atau profesi).Bimbingan karir sangat perlu dilakukan di sekolah sehingga mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam melihat peluang pekerjaan atau profesi disekitarnya yang dapat ditekuninya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja, dan kemampuan siswa dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

sebagaimana dikemukakan oleh Khairun (2016:4), tujuan **layanan bimbingan karir** adalah **untuk membantu siswa memperoleh penyesuaian diri dan menyelesaikan permasalahan terkait karir. Siswa akan didukung melalui bimbingan karir yang meliputi:**

- a. **2** pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya
- b. **2** pengenalan terhadap berbagai jenis-jenis sumber kehidupan
- c. **2** persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan
- d. **2** penempatan yang sesuai dengan bidang bidang kehidupan tertentu
- e. **2** memecahkan masalah masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola pola kehidupan lainnya.
- f. **2** Penghargaan yang objektif terhadap karir.

Dari beberapa **penjelasan di atas** dapat disimpulkan **bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu untuk mengenali potensi,bakat, dan minat yang dimiliki sesuai dengan harapam dan keinginannya.**

2.1.3 Teknik modeling

¹⁹ Teknik modeling adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku, kognitif, dan afektif seseorang melalui pengamatan, yang dilanjutkan dengan meniru perilaku model yang ditunjukkan atau dicontohkan. Teknik modeling ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perencanaan karir dengan mengamati secara langsung individu, misalnya guru BK/konselor di sekolah. Penerapan teknik modeling ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir siswa (Ramadhani, 2024; Lase et al. 2020).

Dengan teknik ini, siswa dapat meningkatkan perencanaan karirnya dengan meniru model yang disesuaikan dengan gambaran diri atau karakter siswa. Kegiatan layanan diawali dengan konselor menayangkan video yang berisi model yang bisa menjadi motivasi peserta didik dalam menentukan dan memilih serta mengembangkan karirnya sendiri (Adiputra, 2015)..

⁹ Bandura (dalam friedman,2008:283),menyatakan bahwa dalam teknik modeling menggunakan 4 jenis informasi yaitu :

- a. Pengalaman kita sendiri dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku serupa (keberhasilan dan kegagalan di masa lalu);
- b. Melihat orang lain melakukan perilaku yang kurang lebih sama.
- c. Persuasi verbal (dorongan atau penolakan dari orang lain);
- d. Bagaimana Perasaan kita tentang perilaku yang dimaksud (reaksi positif).

⁶ Bandura (Dede Rahmat Hidayat, 2011:153) “menemukan langkah-langkah dalam proses yang mengatur pembelajaran melalui pemodelan, yaitu:..

- a. Ketika mengamati proses pembelajaran, beberapa variabel yang mempengaruhinya antara lain karakteristik model, sifat kegiatan, dan individu yang terlibat. Model yang sangat menarik diberi perhatian lebih dibandingkan dengan model yang daya tarik interpersonalnya rendah.
- b. Dalam proses retensi, ketika mengamati perilaku seseorang dan langsung menirunya, kita menggunakannya sebagai panduan untuk bertindak dalam situasi lain. Ada dua bentuk sistem atau representasi simbolik yang membantu pembelajaran observasional, yaitu imajinatif dan verbal. Representasi pemodelan dapat mengarahkan pola respon baru yang perlu direpresentasikan secara simbolis dalam memori. Representasi perlu disimbolkan dalam bentuk verbal, karena beberapa observasi dipertahankan dalam bentuk gambaran mental dan alat yang dikeluarkan tanpa kehadiran model fisik.
- c. Dalam proses reproduksi motorik, konselor mendemonstrasikan kepada anggota kelompok perilaku model yang berkaitan dengan pengembangan kariernya.

Modeling adalah istilah yang menunjukkan adanya proses belajar dengan mengamati individu lain, dan perubahan terjadi sebagai akibat peniruan melalui pengamatan yang dilakukan. Keteladanan merupakan hasil peniruan perilaku individu lain berdasarkan pengalaman langsung maupun tidak langsung untuk menghilangkan reaksi emosional dan ketakutan seseorang (Bandura, Erford, 2016).

Penggunaan teknik modeling bisa sesuai untuk meningkatkan karir, karena mengamati tindakan orang lain dan menimbulkan lebih banyak reaksi, tidak hanya meniru perilaku orang lain, tetapi mereka secara sadar memutuskan untuk menerapkan perilaku yang dipelajari melalui observasi. Menurut Alwisol, teknik pemodelan tidak hanya meniru atau mengulangi apa yang dilakukan model (orang lain), namun pemodelan melibatkan

penambahan dan pengurangan perilaku yang diamati, menganalisis pengamatan yang berbeda secara bersamaan dan melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik modeling adalah suatu teknik untuk mengubah tingkah laku, kognisi dan afektif seseorang melalui pengamatan kemudian dilanjutkan dengan proses meniru tingkah laku model yang diperlihatkan atau dicontohkan. Dan teknik modeling ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan perencanaan karir dengan cara mengamati langsung orang yang diamati, contohnya guru atau konselor yang ada di sekolah. Penerapan teknik modeling ini dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa.

2.1.4 tujuan teknik modeling

Martinis Yamin mengemukakan bahwa tujuan dari teknik pemodelan adalah untuk membantu klien merespon situasi baru dan memberikan respons yang sesuai dengan membiarkan mereka belajar sendiri bagaimana mendemonstrasikan tindakan yang diinginkan, dari pada pada harus membiarkan mereka belajar dengan coba-coba, melakukan dengan tekun tanggapan tanggapan yang awalnya tertunda maupun terhalang, mengurangi tanggapan yang dianggap tidak pantas.

Menurut Sofyan S. Willis, teknik modeling yang digunakan dalam proses konseling mempunyai dua tujuan, yaitu menghilangkan pola perilaku tertentu, membentuk perilaku baru. Namun secara umum, metode pemodelan yang digunakan dalam proses pengajaran ini memiliki tujuan sebagai berikut: untuk memperoleh perilaku sosial yang lebih adaptif sehingga klien belajar untuk menunjukkan tindakan yang diinginkan sendiri tanpa harus belajar dengan coba-coba, yang membantu klien bereaksi terhadap tindakan baru.

Dari beberapa tujuan teknik modeling di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan teknologi pemodelan adalah untuk menghilangkan perilaku negatif, seperti mendorong dalam belajar menentukan pilihan karir, bertanggung jawab dalam mengambil keputusan karir, yang kemudian membentuk perilaku baru yang positif, yaitu dengan keterampilan yang baik dalam memilih dan menentukan karier dimasa depan. Selain itu, teknik modeling ini merupakan teknik konseling perilaku yang bertujuan untuk mengubah perilaku dengan cara mengamati model yang ditiru kemudian terus meniru atau menyebarkan model tersebut hingga terbentuknya perilaku positif.

2.1.5 macam macam modeling

Teknik modeling Albert Bandura menyoroti pentingnya kesadaran diri, menumbuhkan sikap positif terhadap karir seseorang, dan pentingnya keterampilan dalam perencanaan karir. Pemanfaatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik diharapkan tepat dalam menyasar pengembangan karir dalam perencanaan karir siswa (Usman et al., 2017). Melalui metode ini, siswa dapat meningkatkan perencanaan karirnya dengan mencontoh model yang disesuaikan dengan persepsi dirinya. Kegiatan konseling ini diawali dengan tayangan video oleh seorang konselor, dimana perilaku model akan memberikan inspirasi kepada siswa mengenai kemajuan karir.

Dalam Pemodelan dikenal beberapa jenis teknik pemodelan, antara lain sebagai berikut:

- a. Konselor atau individu lain memberikan karakterisasi kehidupan nyata (disebut juga life modeling atau live modeling) kepada klien berupa perilaku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan keterampilan nilai-nilai kemasyarakatan, seperti: guru, konselor, anggota keluarga, atau tokoh yang dikagumi. dapat menjadi panutan.

- b. Penokohan simbolik atau Deskripsi Simbolik (juga dikenal sebagai pemodelan simbolik) seperti: karakter yang terlihat dalam film, video, atau bentuk media lainnya.
- c. Beberapa model dan penokohan disebut sebagai penokohan ganda, seperti: ketika seorang anggota kelompok mengamati bagaimana anggota kelompok lain berperilaku dan mengambil sikap baru atau mempelajari sikap baru. Salah satu efek tidak langsung pada peserta terapi kelompok.

2.1.6 kematangan pilihan karir

Kesiapan karir disebut dengan kematangan karir. Menurut Super (dalam Atli, 2016), konsep kematangan karir adalah kesiapan dalam merencanakan pilihan karir, memiliki kesadaran tentang karir, dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan karir. Super dalam Winkel (2004:633) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas pengembangan karir yang khas pada tahap pengembangan karir tertentu. Sedangkan Super dalam Winkel & Hastuti (2006:623) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas pengembangan karir yang merupakan ciri khas suatu tahapan pengembangan karir.

Dalam karyanya, Savickas (2001: 52-53) mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa mereka harus menentukan pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk mengambil pilihan tersebut), eksplorasi (secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi tentang dunia kerja secara umum dan memilih bidang pekerjaan tertentu), kompetensi informasional (kemampuan menggunakan informasi karir untuk diri sendiri, dan mulai mengkrystalkan pilihan dalam bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan -making

(mengetahui apa yang harus dipertimbangkan ketika menentukan pilihan pendidikan dan karier, kemudian menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan pilihan karier adalah kemampuan individu dalam menentukan sendiri pilihan karier yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

2.1.7 aspek kematangan karier

Aspek kematangan karir menurut Super (dalam Sharf, 2010) antara lain:

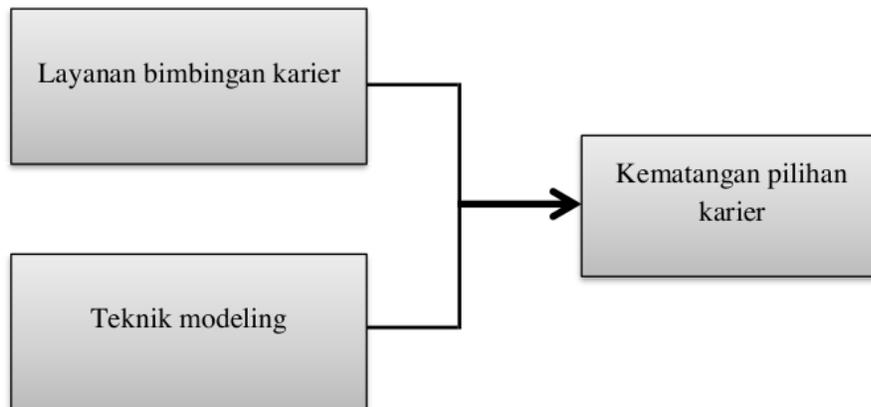
- a. Rencana karir; pentingnya perencanaan karir agar mahasiswa mempunyai gambaran mengenai karir masa depannya;
- b. Eksplorasi karir; bertujuan mendorong mahasiswa untuk mulai menggali dan mencari informasi karir berdasarkan sumber-sumber terkini dan terpercaya;
- c. Pengambilan keputusan karir; mahasiswa dapat mengambil keputusan karir secara matang berdasarkan pemikiran dan pengetahuannya mengenai karir yang diinginkan;
- d. Informasi dunia kerja; Informasi tentang dunia kerja perlu diketahui sejak dini agar siswa memiliki gambaran tentang syarat memasuki dunia kerja, informasi pendapatan yang diperoleh.

2.2 Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian teori, kerangka penelitian ini yaitu :

- a. Secara parsial Bimbingan karier berpengaruh terhadap kematangan pilihan karier siswa (X1)
- b. Secara parsial teknik modeling berpengaruh terhadap kematangan piulihan karier siswa (X2)
- c. Secara bersama sama bimbingan karier dan teknik modeling berpengaruh terhadap kematangan pilihan karier siswa.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

2.1 Hipotesis

1) Rumusan Hipotesis

- a. Ha : “Layanan bimbingan karier teknik modeling” (X) efektif memengaruhi kematangan pilihan karier siswa (Y)
- b. Ho : “Layanan bimbingan karier teknik modeling” (X) tidak ⁵efektif dalam memengaruhi kematangan pilihan karier siswa (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

¹ Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kuantitatif strategi asosisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel X1 dan X2 yang terdiri dari Layanan Bimbingan Karir (X1), Teknik Modeling (X2), terhadap Kematangan Pilihan Karir (Y), baik secara parsial maupun bersama-sama (Lase 2022). Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan pengumpulannya menggunakan instrumen angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dan sample ditarik secara *puporsive sampling* dari dua rombongan belajar kelas XI TKJ sebanyak 64 orang. Data dianalisis dengan statistik inverensial analisis regresi linier berganda, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini.

3.2 Variabel Penelitian

¹³ Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kematangan karier

b. Variabel Bebas (X1)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karier

c. Variabel Bebas (X2)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik modeling.

3.3 Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian dicari kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKJ-1, XI TKJ-2, XI OTKP-1, XI OTKP-2, XI ATPH SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang berjumlah 146 siswa yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1.	XI TKJ-1	25	9	34
2.	XI TKJ-2	20	10	30
3.	XI OTKP-1	9	20	29
4.	XI OTKP-2	9	22	34
5.	XI ATPH	6	13	19
Jumlah				146

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih maka, peneliti mengambil kelas XI TKJ-1 sebagai objek penelitian karena

kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Penarikan sampel dilakukan dengan alasan:

1. Karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi,
2. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat banyak siswa yang masih ragu dalam pengambilan keputusan karier
3. Kelas tersebut memudahkan peneliti untuk menjelajahi permasalahan yang diteliti.
4. Karena sampel yang diambil sesuai dengan tujuan ¹⁵ penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitasnya, instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan teknik angket, dan untuk memperkuat data angket peneliti menggunakan teknik wawancara.

Tabel 3.2

Kisi kisi instrument penelitian

Variabel layanan Bimbingan Karir (X1)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Instrumen	
			No.angket	Jml
LAYANAN BIMBINGAN KARIER (X1)	Tujuan Layanan bimbingan karier	² pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya;	1,2,3,4,5	5
		² pengenalan terhadap berbagai jenis sumber-sumber kehidupan	6,7,8	² 3
		persiapan matang untuk memasuki dunia pekerjaan dan kehidupan	9,10,11	3

		2 penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang kehidupan tertentu	12,13,14,	3
		memecahkan masalah-masalah khusus sehubungan dengan pekerjaan dan pola-pola kehidupan lainnya;	15,16,17	3
		2 penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap karir	18,19,20	3
				20

Variable teknik Modeling (X2)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Instrumen	
			No. angket	Jml
TEKNIK MODELING (X2)	Tujuan teknik modeling	Mempelajari keterampilan baru	21,22,23,24,25	5
		Menghilangkan reaksi ketakutan saat melihat karakter	26,27,28,29,30	5
		Perubahan penghambatan ekspresi diri	31,32,33,34,35	5
		Bujukan orang lain yang menyemangati atau menjatuhkan	36,37,38,39,40	5
Jumlah				20

Variable Kematangan pilihan karir(Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Instrumen	
			No. Angket	Jml
KEMATANGAN PILIHAN KARIR (Y)	Perencanaan karir	Memiliki gambaran tentang kariernya di masa depan	41,42,43,44,	4
	Eksplorasi karir	Mencari informasi-informasi karier berdasarkan sumber informasi yang baru dan terpercaya	45,46,47,48,	4
	Pengambilan keputusan karir	Secara matang dapat mengambil keputusan karier sesuai dengan pikiran dan pengetahuannya	49,50,51,52,53	5
	Informasi dunia kerja	Memiliki gambaran mengenai persyaratan dalam memasuki dunia kerja, informasi penghasilan yang didapatkan, serta kiat-kiat memperoleh kesuksesan dalam berkarier	54,55,56	3
	Pengetahuan tentang kumpulan pekerjaan yang diminati	Konseli mengetahui tentang tugas dari kelompok-kelompok kerja, serta agar peserta didik memahami alasan yang tepat memilih pekerjaan tersebut	57,58	2
	Realisasi keputusan karir	Dapat menyesuaikan antara kemampuan dan pilihan pekerjaannya secara realistis	59,60	2
Total				20

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana partisipan / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dapat dikembalikan kepada peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner

untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Analisis Validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukuran dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dengan kegiatan sebagai berikut:

- Validasi ahli adalah proses penilaian terhadap suatu produk atau hasil penelitian oleh para ahli di bidangnya. Tujuan validasi ahli adalah untuk menentukan apakah produk atau hasil penelitian tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik dari segi isi, konstruksi, maupun bahasa. Proses validasi ahli biasanya dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada para ahli. Angket atau kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan spek-aspek yang akan dinilai.
- Validasi empiris adalah proses penilaian terhadap suatu produk atau hasil penelitian dengan menggunakan data empiris. Data empiris adalah data yang diperoleh dari pengamatan atau eksperimen. Validasi empiris dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

- Uji coba produk: produk atau hasil penelitian di uji cobakan kepada pengguna atau responden untuk mengetahui apakah hasil penelitian tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka.
- Analisis statistik: data empiris yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui apakah produk atau hasil penelitian tersebut memiliki validitas yang tinggi.

3 Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Person's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 21.0. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan critical value nilai r dengan taraf signifikan 5% atau (0,05) dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Rumus Uji Validitas

$$r_{tabel} = \frac{t_{tabel}}{\sqrt{df + t_{tabel}^2}}$$

keterangan :

df = Degree of freedom ($v = n-2$)

n = Banyaknya sampel

ttabel = Nilai quartile

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

1. Jika nilai r hitung > rtabel, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan valid.

2. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pernyataan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid. Langkah yang dilakukanya adalah:

- 3 - Mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan baru, lalu sebarkan kepada responden kembali, kemudian uji validitas ulang.
- Membuang item pernyataan yang tidak valid.

b. Uji realibilitas

Reabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Uji realibilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Realibilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam pengujian reliabilitas instrumen bisa dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_t^2 \sigma}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum_t^2 \sigma$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha > 0,6. 68 Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16

7
c. Uji koefisien korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018:). Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

d. Uji koefisien determinasi

12
Analisis determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk

mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Smk Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Jl. Umbu laehuwa Km 12. Kecamatan gunungsitoli Alo'oa kota gunungsitoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi hasil Temuan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen kepada 64 siswa di kelas XI TKJ-1 SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Uji coba instrumen dilakukan dalam sekali pertemuan dan melaksanakan layanan bimbingan karier teknik modeling. Tujuan pelaksanaan uji coba ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa valid dan akurat instrumen penelitian. Hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel: Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling terhadap Kematangan Pilihan Karir, dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimane
1	,968 ^a	,938	,936	3,30429

a. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan karier (X1), teknik modeling (X2)

Pada tabel 1 di atas diperoleh sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan Bimbingan Karir (X1), Teknik Modeling (X2) terhadap Kematangan Pilihan Karir (Y) sebesar 0,938. R square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen ($0,983 \times 100$), yang artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 93,8 % sedangkan sisanya sebesar 7,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Tabel 4.2 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	10012,091	2	5006,046	458,499	,000 ^b
Residual	666,018	61	10,918		
Total	10678,109	63			

- a. Dependent variable : kematangan pilihan karier (Y)
b. Prediktors : (Constant), Layanan bimbingan karier (X1), Teknik modeling (X2).

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bimbingan Karir (X1) dan Teknik Modeling (X2) terhadap Kematangan Pilihan Karir (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkahnya berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Ha : Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 458,499 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah $n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 458,499 dan F_{tabel} 2,758. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($458,499 > 2,758$) atau signifikansi

hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Karir, Teknik Modeling secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Tabel 4.3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,485	2,733		,909	,367
Layanan Bimbingan karir (X1)	-,095	,042	-,091	-2,233	,029
Teknik modeling (X2)	1,051	0,42	1,022	25,089	,000

a. Dependent Variabel : kematangan pilihan karir (Y).

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Kemampuan Menghadapi Konflik serta perumusan hipotesis, berikut.

H_0 : Layanan Bimbingan Karir, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kematangan Pilihan Karir.

H_a : Layanan Bimbingan Karir, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,233 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $64-2-1 = 61$, dan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,671. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,233 > 1,671$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir. Nilai koefisien regresi variabel layanan bimbingan karir (b_1) bernilai negatif, yaitu 0,095. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Karir sebesar 1,00 % maka akan diikuti

dengan peningkatan Kematangan Karir sebesar 0,095 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengujian koefisien variabel Teknik Modeling dan perumuskan hipotesis, berikut.

H_0 :Teknik Modeling, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kematangan Karir.

H_a :Teknik Modeling, secara parsial berpengaruh terhadap Kematangan Karir.

Kriteria pengujian; jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Membuat simpulan; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,089 < 1,671$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Teknik Modeling berpengaruh signifikan terhadap Kematangan Pilihan Karir. Nilai koefisien regresi Kemampuan Menghadapi Kritik (b_2) bernilai positif, yaitu 1,051, artinya bahwa setiap peningkatan Teknik Modeling sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Kematangan Pilihan Karir sebesar 1,051 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2 Pembahasan

Kematangan karir merupakan kemampuan untuk membuat keputusan karier secara mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan integrasi bijaksana informasi terbaik yang tersedia tentang diri sendiri dan dunia kerja, serta kapabilitas individu dalam menguasai tugas perkembangan karier yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dapat juga dijelaskan bahwa kematangan karir ini sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangannya yang khas bagi tahap perkembangannya dan juga sebagai keberhasilan. Beberapa aspek dapat digunakan untuk mengukur kematangan

karir mulai dari: perencanaan yakni kesadaran individu bahwa dirinya perlu membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut, eksplorasi individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja pada umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya. Oleh karenanya individu memerlukan kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu, dan pengambilan keputusan yakni individu mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan)

6
Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir dan tingkat dimana pilihan individu tersebut realistis dan konsisten. Kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan dan menentukan sendiri mengenai pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, pilihan yang realistis dan konsisten.

11
Berbagai faktor dapat mempengaruhi kematangan karir, ada faktor internal yakni nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman hidup, taraf kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat atau ciri kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki, dan keadaan jasmani. Begitu juga faktor eksternal yakni masyarakat dan lingkungan sosial budayanya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti, tempat pendidikan atau sekolah, pergaulan dengan

teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan pada jenis pekerjaan. Selain itu kematangan karir ini sangat dipengaruhi oleh layanan bimbingan karir teknik modeling yang diselenggarakan oleh konselor sekolah kepada sejumlah peserta didik. Semakin baik kualitas layanan bimbingan karir dengan teknik modeling yang diterima oleh individu semakin baik juga kepatangan karir yang diperoleh. Melalui layanan bimbingan karir dengan teknik modeling yang diberikan oleh guru BK/ konselor sekolah peserta didik akan mampu: 1) merencanakan karir sehingga memiliki gambaran masa depan, 2) mampu mengeksplorasi karier yakni menjelajahi dan mencari informasi-informasi karier berdasarkan sumber informasi yang terbaru dan terpercaya, 3) mengambil keputusan yakni peserta didik secara matang dapat mengambil keputusan karir sesuai dengan pemikiran dan pengetahuannya mengenai karier yang diinginkan; 4) memiliki informasi dunia kerja yakni informasi mengenai dunia kerja agar memiliki gambaran mengenai persyaratan dalam memasuki dunia kerja; 4) informasi penghasilan yang didapatkan serta kiat-kiat memperoleh kesuksesan; 5) pengetahuan tentang kumpulan pekerjaan yang diminati yakni mengetahui tentang tugas dari kelompok-kelompok pekerjaan, 6) memahami alasan yang tepat memilih pekerjaan tersebut; dan 7) real Menurut Tohirin (2007:134) bimbingan karir yakni suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir. Menurut (Priambodo, 2017) bahwa bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/konseli). Dengan tujuan agar individu yang bersangkutan dapat mengenali, memahami, dan mengenal dunia kerja dan orientasi karir yang ada, sehingga dapat merencanakan masa depannya untuk mengambil keputusan orientasi karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan karir merupakan pekerjaan professional yang karenanya memerlukan sejumlah komponen yang harus dipenuhi oleh para pembimbing

karir. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mengetahui, mempelajari, dan memahami dirinya sendiri mengenai potensi yang dimiliki. Sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan teknik modeling merupakan teknik yang digunakan konselor untuk memberikan contoh model tertentu yang dapat dicontoh, ditiru dan dilakukan oleh peserta didik. Percontohan ini diberikan oleh konselor untuk diamati mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Titik perhatian bagi konseli yaitu suatu model yang akan disediakan oleh konselor dengan tujuan konseli dapat mencontoh tingkah laku yang ada di dalam diri model sebagai perubahan perilaku konseli. Ada beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam memberikan layanan kepada individu atau kelompok agar dalam proses pemberian layanan dapat berjalan dengan, yakni: pengalaman dalam melakukan perilaku yang diharapkan yang serupa yakni kesuksesan dan kegagalan dimasa lalu; melihat orang lain melakukan perilaku yang kurang lebih sama; persuasi verbal yakni bujukan orang lain yang menyemangati atau menjatuhkan; dan bagaimana perasaan kita tentang perilaku atau reaksi baik yang dimaksud. Teknik ini sangat mempengaruhi peserta didik untuk mencontohnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan metode penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sesuai hipotesis yang telah diajukan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Layanan Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan pilihan karir peserta didik.
2. Layanan Bimbingan Karir secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan pilihan karir peserta didik.
3. Teknik Modeling yang diterapkan oleh konselor sekolah dalam layanan bimbingan karir berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan pilihan karir peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada guru BK/konselor sekolah untuk merencanakan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling kepada semua peserta didik agar peserta didik memiliki kematangan pilihan karir sebelum mereka tamat dari sekolah. Hal ini ditegaskan karena layanan bimbingan karir dengan teknik modeling akan membangkitkan motivasi yang besar dan semangat yang tinggi kepada peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mereka akan melakukan kerja keras untuk belajar demi memperoleh karir yang diinginkan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar buku

- Arikunto, Suharsimi. "Pendekatan Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (1998)
- Erford, B.T. (2016). 40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, R. A. (2012). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling (Profesi Yang Menyeluruh), Edisi Ke Enam*. Jakarta: Indeks.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta. Kencana
- Marianne dan Gibson. 2011. *Bimbingan dan Konseling (edisi ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sharf, R. (2010). *Applying Career Development Theory of Counseling*. USA: Cengage Learning.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier*. Yogyakarta. Aldi Offset
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan karir di institusi pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

Daftar jurnal

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Fokus Konseling*, 1(1), 45–56

- Atli, A. (2016). The Effects of Trait-Factor Theory Based Career Counseling Sessions on the Levels of Career Maturity and Indecision of High School Students. *Universal Journal of Educational Research* 4(8), 1837-1847
- Baharuddin, Ayu Aspila. 2023. "Bimbingan Karir Dalam Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Bone." *La Tanriruwa* 2(02): 1-2.
- Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." 2(1): 194-202.
- Khairun, D. Y. (2016). Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 20
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character." *Journal of Educational and Learning Studies* 3(1): 41.
- Lubis, Aismat Ihsan et al. 2024. "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemantapan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Swasta Bandung 1 Aismat Ihsan Lubis Mahidin Mahidin Makmur Syukri." *Jurnal Maisyatuna* 5(1).
- Nahdi Ahmad, R. R. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Di Ma Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: Perspektif Bimbingan Konseling Islam. Doctoral Dissertation, Uin Walisongo)
- Priambodo, A. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Kartu Karir Terhadap Sikap Pilihan Karir . *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* .
- Ramadhani, Deva, and Abi Fa. 2024. "Perpaduan Teknik Modelling Dengan ' Doa Sapu Jagat ' Dalam Konseling Kelompok Behavioral Untuk Pemantapan Pengambilan Keputusan Karier : Efektif Atau Tidak ?" 2: 11-20.

Setiawaty, T. (2018). Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Inaan: Penelitian Telaah Bimbingan Agama Di Lembaga Permasyrakatan Wanita Kelas Ii A Bandung. (*Doctoral Dissertation, Uin Sunan Gunung Djati Bandung*).

Sihombing, Telaumbanua, Nurkhofifah. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan Di SMA 1 Halongonan." 2(1): 36-50.

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TEKNIK MODELING TERHADAP KEMATANGAN PILIHAN KARIER SISWA KELAS X1 TKJ-1 SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jonedu.org Internet	741 words — 11%
2	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet	366 words — 5%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet	334 words — 5%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	218 words — 3%
5	jurnal.iicet.org Internet	211 words — 3%
6	docplayer.info Internet	193 words — 3%
7	repository-feb.unpak.ac.id Internet	186 words — 3%
8	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet	102 words — 2%

9	eprints.uny.ac.id Internet	92 words — 1%
10	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet	90 words — 1%
11	ojs.unm.ac.id Internet	83 words — 1%
12	etheses.iainkediri.ac.id Internet	69 words — 1%
13	digilib.unila.ac.id Internet	51 words — 1%
14	conference.um.ac.id Internet	42 words — 1%
15	repository.iainpare.ac.id Internet	40 words — 1%
16	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	39 words — 1%
17	repository.upi.edu Internet	37 words — 1%
18	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet	34 words — 1%
19	repository.uinsaizu.ac.id Internet	34 words — 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES

OFF